

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel yang diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur analisis tertentu (Creswell, 2012). Hasil penelitian dapat disajikan melalui persentase atau angka yang menunjukkan tingkat kecenderungan empati remaja berdasarkan kategori jenis kelamin dan pola asuh orang tua.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian survei, hal ini dikarenakan penelitian dilakukan untuk mengukur dan mengidentifikasi mengenai kecenderungan empati pada remaja. Desain penelitian survei adalah prosedur penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk mendeskripsikan sikap, perilaku, dan karakteristik dari populasi yang didapatkan dari sampel dalam populasi (Creswell, 2012). Tujuan penelitian adalah untuk membandingkan kecenderungan empati remaja berdasarkan jenis kelamin dan pola asuh orang tua, sehingga termasuk ke dalam tipe *cross-sectional survey design*. Pengertian *cross-sectional survey design* adalah desain penelitian yang mengumpulkan data pada satu waktu kepada sampel (Creswell, 2012).

Penelitian dengan desain survei *cross-sectional* digunakan dengan alasan hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu bahan informasi dan evaluasi mengenai perilaku empati remaja di SMP Negeri 12 Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif komparatif yaitu untuk menggambarkan perbandingan empati remaja berdasarkan jenis kelamin dan pola asuh orang tua. Menurut Nazir (2005, hlm. 58) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Menguji hipotesis

komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan melalui ukuran sampel yang juga berbentuk perbandingan.

3.2. Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung. Partisipan berjumlah 288 peserta didik yang terbagi ke dalam sembilan kelas. Peserta didik yang menjadi partisipan dalam penelitian berada pada rentang usia 13-16 tahun dan berada pada masa remaja awal. Penentuan partisipan dalam penelitian didasari atas hasil dari wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yang menjelaskan bahwa sikap/perilaku empati yang ditunjukkan oleh peserta didik kelas VIII masih rendah. Selain itu, di SMP Negeri 12 Bandung juga belum terdapat penelitian mengenai fenomena empati. Adanya penelitian awal diperlukan untuk menggambarkan fenomena empati, yang selanjutnya dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah khususnya guru Bimbingan dan Konseling dalam membuat program mengenai pentingnya empati pada remaja dikarenakan empati menjadi hal yang sangat krusial dalam kehidupan sehari-hari.

3.3. Populasi dan Sampel

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 12 Bandung yang berlokasi di Jalan Dr. Setiabudhi No. 195, Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Populasi merupakan kelompok individu yang memiliki karakteristik sama (Creswell, 2012). Populasi pada penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 288 peserta didik yang terbagi ke dalam sembilan kelas. Lebih rinci lagi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi dan Sampel Peserta Didik Kelas VIII
SMP Negeri 12 Bandung

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	VIII A	32	20
2.	VIII B	32	32
3.	VIII C	32	26
4.	VIII D	32	28
5.	VIII E	32	30
6.	VIII F	32	27
7.	VIII G	32	29

8.	VIII H	32	27
9.	VIII I	32	28
Jumlah		288	247

Sampel adalah subkelompok populasi yang peneliti rencanakan untuk menggeneralisasikan populasi (Creswell, 2012). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *random sampling*, yang berarti semua populasi yang dipilih memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Sampel minimal untuk penelitian survei sebanyak 100 orang (Fraenkel & Wallen, 2009, hlm.102). Adapun sampel dalam penelitian berjumlah 247 peserta didik.

3.4. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan dua instrumen yaitu empati dan pola asuh orang tua. Instrumen dikembangkan melalui beberapa tahapan seperti merumuskan definisi operasional variabel, kisi-kisi instrumen, dan penyekoran. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian adalah hasil adaptasi dari instrumen yang sudah ada. Penelitian “Perbandingan Empati Remaja berdasarkan Jenis Kelamin dan Pola Asuh Orang Tua (Studi Komparatif di SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022)” menggunakan instrumen *Interpersonal Reactivity Index* (IRI) yang dikembangkan oleh Davis (1980) yang diadaptasi dari penelitian Haq (2018) dan instrumen pola asuh orang tua yang dikembangkan oleh Baumrind (1991) yang diadaptasi dari penelitian Tejakomala (2017).

3.4.1. Definisi Operasional Variabel

3.4.1.1. Empati

Secara operasional yang dimaksud dengan empati adalah sikap atau kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung yang dapat dikembangkan dan dilatih untuk berpikir dan merasakan apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain, hal ini bertujuan untuk membentuk kesadaran pada diri peserta didik sehingga mereka mampu memahami orang lain tetapi masih memiliki kendali dalam diri terhadap situasi yang ada ditandai dengan adanya:

- 1) *perspective taking*, ialah kecenderungan peserta didik untuk mengambil sudut pandang orang lain secara otomatis;

- 2) *fantasy*, ialah kemampuan peserta didik untuk mengubah diri mereka secara imajinatif ke dalam perasaan dan tindakan dari karakter khayal seperti dalam buku, film, sandiwaranya yang dibaca ataupun yang ditontonnya;
- 3) *empathic concern*, ialah perasaan simpati dan perhatian terhadap kesusahan yang dirasakan orang lain; dan
- 4) *personal distress*, ialah kecemasan peserta didik yang berorientasi pada diri sendiri dan kegelisahan dalam menghadapi *setting* interpersonal yang tidak menyenangkan (empati negatif).

3.4.1.2. Pola Asuh Orang Tua

Secara operasional yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah cara atau perlakuan orang tua dalam mendidik anak berdasarkan dari pandangan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung. Tujuan diterapkannya pola asuh pada remaja adalah agar remaja dapat tumbuh dan berkembang secara optimal khususnya di lingkungan sosialnya. Dalam penelitian, terdapat empat jenis pola asuh orang tua menurut Baumrind (1991) yaitu sebagai berikut.

- 1) Pola Asuh *Authoritative* ialah pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dengan memberikan pengawasan yang tinggi dan kehangatan yang tinggi. Adapun indikator pola asuh *authoritative* yaitu: a) orang tua menunjukkan kehangatan dan upaya pengasuhan; b) orang tua memberikan kebebasan pada anaknya dalam batas-batas yang wajar; c) orang tua membuat standar sikap atau perilaku yang jelas bagi anaknya; d) orang tua menuntut tanggung jawab dan kemandirian anaknya; dan e) Orang tua ingin anaknya berpartisipasi dalam kegiatan keluarga.
- 2) Pola Asuh *Authoritarian* ialah pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dengan memberikan pengawasan yang tinggi tetapi kehangatan yang diberikannya rendah. Adapun indikator pola asuh *authoritarian* yaitu: a) orang tua menuntut kepatuhan yang tinggi dari anaknya; b) orang tua mengontrol perilaku anaknya dengan membuat pembatasan dan peraturan; c) orang tua berusaha membentuk dan menilai sikap atau perilaku anaknya dengan standar yang telah ditetapkan; d) orang tua cenderung menggunakan hukuman dalam menerapkan disiplin terhadap anaknya; dan e) orang tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

- 3) Pola Asuh *Permissive-indulgent* ialah pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dengan memberikan pengawasan yang rendah tetapi kehangatan yang tinggi. Adapun indikator pola asuh *permissive-indulgent* yaitu: a) orang tua menunjukkan kehangatan yang tinggi; b) orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya untuk mengatur dirinya sendiri; c) orang tua membebaskan anaknya berkuasa di rumah; d) orang tua tidak membuat tuntutan atau standar perilaku yang jelas dari anaknya; dan e) orang tua tidak memberikan sanksi kepada anaknya.
- 4) Pola Asuh *Permissive-indifferent* ialah pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dengan memberikan pengawasan yang rendah dan kehangatan yang rendah. Adapun indikator pola asuh *permissive-indifferent* yaitu: a) orang tua cenderung menjauh dari anaknya secara fisik dan psikis; b) orang tua tidak peduli terhadap kebutuhan anaknya; c) orang tua hampir tidak pernah berbincang-bincang atau berkomunikasi dengan anaknya; d) orang tua memberikan kebebasan tanpa pengawasan; dan e) orang tua tidak peduli dengan aktivitas, kegiatan belajar, maupun permasalahan anaknya.

3.4.2. Kisi-Kisi Instrumen

3.4.2.1. Kisi-Kisi Instrumen Empati dan Pola Asuh Orang Tua

Kisi-kisi instrumen dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel sikap atau kemampuan empati dan pola asuh orang tua. Kisi-kisi disusun sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan dari penelitian. Adapun konstruk kisi-kisi instrumen empati dan pola asuh orang tua tersaji pada Tabel 3.2 dan 3.3.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Empati (Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
Kognitif (<i>Perspective taking</i>)	Memahami cara seseorang akan berpikir dan merasakan apabila ia berada pada posisi orang lain	1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10	4, 8	10 item
Kognitif (<i>Fantasy</i>)	Membayangkan cara seseorang dapat merasakan yang orang lain rasakan	11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20	13, 15	10 item

Afektif (<i>Empathic concern</i>)	Perasaan simpati terhadap kesedihan orang lain	21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30	24	10 item
Afektif (<i>Personal distress</i>)	Perasaan cemas dan gelisah pada situasi interpersonal	37, 39, 40	31, 32, 33, 34, 35, 36, 38	10 item

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua (Sebelum Uji Coba)

Jenis	Indikator	Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
Pola Asuh <i>Authoritative</i>	Orang tua menunjukkan kehangatan dan upaya pengasuhan	1, 2	-	2 item
	Orang tua mendorong kebebasan anaknya dalam batas-batas wajar	3, 4	-	2 item
	Orang tua membuat standar perilaku yang jelas bagi anaknya	5, 6	-	2 item
	Orang tua menuntut tanggung jawab dan kemandirian anaknya	7, 8	-	2 item
	Orang tua melibatkan anaknya berpartisipasi dalam keluarga	9, 10	-	2 item
Pola Asuh <i>Authoritarian</i>	Orang tua menuntut nilai kepatuhan yang tinggi dari anaknya	-	11, 12	2 item
	Orang tua mengontrol perilaku anaknya dengan membuat batasan dan peraturan	-	13, 14	2 item
	Orang tua berusaha membentuk sikap dan perilaku anaknya dengan standar yang telah ditetapkan	-	15, 16	2 item
	Orang tua cenderung menggunakan hukuman dalam menerapkan disiplin terhadap anaknya	-	17, 18	2 item
	Orang tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menyelesaikan masalahnya	-	19, 20	2 item
Pola Asuh <i>Permissive – indulgent</i>	Orang tua menunjukkan kehangatan yang tinggi	22	21	2 item
	Orang tua memberi kebebasan anaknya untuk mengatur dirinya sendiri	23, 24	-	2 item
	Orang tua membebaskan anaknya berkuasa di rumah	-	25, 26	2 item
	Orang tua tidak membuat tuntutan atau standar perilaku yang jelas	-	27, 28	2 item
	Orang tua tidak memberikan sanksi bagi anaknya	-	29, 30	2 item

Pola Asuh <i>Permissive – Indifferent</i>	Orang tua menjauh dari anaknya secara fisik dan psikis	-	31, 32	2 item
	Orang tua tidak peduli terhadap kebutuhan anaknya	-	33, 34	2 item
	Orang tua tidak pernah berkomunikasi dengan anaknya	35	36	2 item
	Orang tua memberikan kebebasan tanpa pengawasan	-	37, 38	2 item
	Orang tua tidak peduli aktivitas, kegiatan belajar, maupun permasalahan anaknya	-	39, 40	2 item

3.4.3. Menyusun Item/Butir Pernyataan

Butir pernyataan instrumen empati disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang tersaji pada Tabel 3.2 dan disesuaikan dengan topik empati berdasarkan aspek-aspek yang terkandung dalam empati sedangkan untuk instrumen pola asuh orang tua disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang tersaji pada Tabel 3.3 (instrumen terlampir).

Tabel 3.4
Instrumen Empati (Sebelum Uji Coba)

No.	Aspek	Indikator	Item		Pernyataan
			(+)	(-)	
1.	Kognitif (<i>Perspective taking</i>)	Memahami cara seseorang akan berpikir dan merasakan apabila ia berada pada posisi orang lain	✓		1. Saya memahami ada perbedaan pendapat ketika berdiskusi di dalam kelas
			✓		2. Saya berusaha menempatkan diri pada posisi teman yang mengalami kesulitan
			✓		3. Saya memahami pendapat dari semua anggota kelompok
				✓	4. Saya sulit memahami pendapat teman
			✓		5. Saya mencoba membayangkan sudut pandang teman
			✓		6. Saya membayangkan berada pada posisi teman sebelum mengkritiknya
			✓		7. Saya sedih ketika melihat teman yang orang tuanya meninggal
				✓	8. Saya sulit menempatkan diri pada posisi orang lain
			✓		9. Saya senang melihat teman menjuarai suatu perlombaan

			✓		10. Saya membayangkan sulitnya menjadi ketua osis
2.	Kognitif (<i>Fantasy</i>)	Membayangkan cara seseorang dapat merasakan yang orang lain rasakan	✓		11. Saya merasa seperti salah satu tokoh dalam film yang saya tonton
			✓		12. Saya merasa terlibat pada perasaan tokoh dalam sebuah cerita
				✓	13. Saya sulit terbawa dalam cerita sebuah buku atau film
			✓		14. Saya membayangkan kemungkinan yang terjadi dalam kehidupan saya
				✓	15. Saya dapat mengontrol diri sehingga tidak terbawa pada alur cerita sebuah film
			✓		16. Saya terhibur ketika teman menceritakan hal yang lucu
			✓		17. Saya merasa kasihan terhadap karakter sebuah film yang menyedihkan
			✓		18. Saya merasa senang ketika membaca cerita yang menghibur
			✓		19. Saya dapat menempatkan diri pada kondisi pemeran utama dalam film yang saya tonton
			✓		20. Saya merasa sedih ketika ada teman yang mengalami musibah
3.	Afektif (<i>Empathic concern</i>)	Perasaan simpati terhadap kesedihan orang lain	✓		21. Saya sedih melihat anak kecil mengamen di jalanan
			✓		22. Saya sedih melihat orang tua menangis
			✓		23. Saya kasihan melihat teman yang sering diejek
				✓	24. Saya tidak peduli kepada teman yang memiliki masalah
			✓		25. Saya peduli kepada teman yang mengalami kesulitan
			✓		26. Saya senang ketika teman menceritakan kebahagiaannya
			✓		27. Saya berusaha melindungi teman yang dimanfaatkan
			✓		28. Saya peduli kepada teman-teman
			✓		29. Saya ingin membantu jika ada teman yang terluka di depan saya
			✓		30. Saya sedih melihat teman yang dikucilkan dalam kelompok

4.	Afektif (<i>Personal distress</i>)	Perasaan cemas dan gelisah pada situasi interpersonal		✓	31. Saya cemas jika berada pada situasi darurat
				✓	32. Saya panik jika berada dalam situasi yang menegangkan
				✓	33. Saya tidak nyaman ketika bersama teman yang mengalami masalah
				✓	34. Saya tidak peduli kepada teman yang membutuhkan bantuan
				✓	35. Saya tidak dapat menerima alasan teman yang berbeda pendapat
				✓	36. Saya bersikap tenang ketika melihat teman terluka
			✓		37. Saya dapat menangani masalah dengan baik
				✓	38. Saya tidak suka berada dalam kelompok yang membuat tidak nyaman
			✓		39. Saya resah melihat orang tinggal di jalanan
			✓		40. Saya dapat mengendalikan diri ketika ada konflik
Jumlah					40

Tabel 3.5
Instrumen Pola Asuh Orang Tua (Sebelum Uji Coba)

No.	Jenis	Indikator	Item		Pernyataan
			(+)	(-)	
1.	Pola Asuh <i>Authoritative</i>	Orang tua menunjukkan kehangatan dan upaya pengasuhan	✓		1. Orang tua menyediakan waktu untuk mengakrabkan diri bersama saya
			✓		2. Orang tua menasihati saya ketika melakukan kesalahan
		Orang tua mendorong kebebasan anaknya dalam batas-batas wajar	✓		3. Orang tua membebaskan saya berteman dengan siapa saja selama itu baik
			✓		4. Orang tua membebaskan saya untuk mengatur uang jajan sendiri
		Orang tua membuat standar perilaku yang jelas bagi anaknya	✓		5. Orang tua memberikan penjelasan tentang aturan yang dibuat di rumah
			✓		6. Orang tua memberikan sanksi jika saya melanggar aturan yang sudah disepakati
		Orang tua menuntut tanggung jawab	✓		7. Orang tua membebaskan saya untuk mengambil keputusan sendiri ketika menghadapi masalah

		dan kemandirian anaknya	✓		8. Orang tua membebaskan saya untuk mengatur uang jajan sendiri dalam waktu berkala
		Orang tua melibatkan anaknya	✓		9. Orang tua melibatkan saya dalam membuat kesepakatan peraturan di rumah
		berpartisipasi dalam keluarga	✓		10. Orang tua menanyakan pendapat saya ketika membicarakan masalah keluarga
2.	Pola Asuh <i>Authoritarian</i>	Orang tua menuntut nilai kepatuhan yang tinggi dari anaknya		✓	11. Orang tua membuat banyak aturan terkait kegiatan yang saya lakukan
		Orang tua mengontrol perilaku anaknya dengan membuat batasan dan peraturan		✓	12. Orang tua ingin saya menuruti semua perintah mereka
		Orang tua berusaha membentuk sikap dan perilaku anaknya dengan standar yang telah ditetapkan		✓	13. Orang tua mengatur jadwal kegiatan saya sehari-hari
		Orang tua cenderung menggunakan hukuman dalam menerapkan disiplin terhadap anaknya		✓	14. Orang tua membatasi pertemanan saya
		Orang tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menyelesaikan masalahnya		✓	15. Orang tua mengatur segala rencana masa depan saya sesuai keinginan mereka
		Orang tua menunjukkan kehangatan yang tinggi		✓	16. Orang tua mengkritik saya jika tidak menuruti semua perintah mereka
		Orang tua memberi kebebasan anaknya untuk		✓	17. Orang tua memberikan hukuman jika saya melakukan kesalahan
				✓	18. Orang tua menggunakan ancaman sebagai bentuk hukuman
				✓	19. Orang tua selalu terlibat dalam keputusan yang saya ambil
3.	Pola asuh <i>Permissive-indulgent</i>	Orang tua menunjukkan kehangatan yang tinggi		✓	20. Orang tua ikut campur dalam setiap permasalahan yang saya hadapi
		Orang tua memberi kebebasan anaknya untuk		✓	21. Orang tua memenuhi semua keinginan saya
				✓	22. Orang tua bersikap seperti teman saya sendiri
				✓	23. Orang tua membebaskan saya memilih sekolah yang diinginkan
			✓	24. Orang tua membebaskan saya untuk menentukan masa depan sendiri	

		mengatur dirinya sendiri			
		Orang tua membebaskan anaknya berkuasa di rumah		✓	25.Orang tua tidak masalah jika saya tidak membantu pekerjaan di rumah
		Orang tua tidak membuat tuntutan atau standar perilaku yang jelas		✓	26.Orang tua membiarkan jika saya menunjukkan sikap berkuasa di rumah
		Orang tua tidak memberikan sanksi bagi anaknya		✓	27.Orang tua tidak membuat aturan yang perlu dipatuhi di rumah
				✓	28.Orang tua membebaskan saya untuk melakukan apapun
				✓	29.Saya tidak dihukum meskipun membantah keinginan orang tua
				✓	30.Orang tua membiarkan ketika saya pulang terlambat
4.	Pola asuh <i>Permissive-indifferent</i>	Orang tua menjauh dari anaknya secara fisik dan psikis		✓	31.Orang tua jarang berada di rumah sehingga sulit bertemu
		Orang tua tidak peduli terhadap kebutuhan anaknya		✓	32.Orang tua tidak menemani atau membimbing saya ketika mengerjakan PR
				✓	33.Orang tua tidak pernah menanyakan kebutuhan saya
				✓	34.Orang tua tidak peduli dengan keperluan sekolah saya
		Orang tua tidak pernah berkomunikasi dengan anaknya	✓		35.Orang tua menjadi teman curhat atau diskusi bagi saya
				✓	36.Orang tua berbicara seperlunya dengan saya
		Orang tua memberikan kebebasan tanpa pengawasan		✓	37.Orang tua membiarkan jika kamar saya berantakan
				✓	38.Orang tua membebaskan saya bermain dengan siapa saja dan kapan saja
		Orang tua tidak peduli aktivitas, kegiatan belajar, maupun permasalahan anaknya		✓	39.Orang tua tidak peduli jika saya ada masalah
				✓	40.Orang tua tidak menanyakan kemajuan prestasi belajar saya di sekolah
Jumlah					40

3.4.4. Pengujian Instrumen

3.4.4.1. Uji Kelayakan

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk menguji kesesuaian pada setiap item pernyataan dalam instrumen empati dan instrumen pola asuh orang tua yang dilihat berdasarkan aspek konstruk, isi, dan bahasa untuk subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung. Uji kelayakan ini dilakukan

Widia Astuti, 2022

PERBANDINGAN EMPATI REMAJA BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN POLA ASUH ORANG TUA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam bentuk *judgement* instrumen dengan dosen ahli Program Studi Bimbingan dan Konseling sekaligus pembimbing skripsi yaitu Dr. Ipah Saripah, M.Pd. dan Dr. Nandang Budiman, M.Si.

Berdasarkan hasil uji kelayakan dari dosen penguji, dapat disimpulkan bahwa secara umum tidak ada pernyataan yang perlu dibuang, akan tetapi terdapat beberapa pernyataan yang perlu diperbaiki bahasanya. Adapun hasil uji kelayakan instrumen empati dan instrumen pola asuh orang tua dapat dilihat pada Tabel 3.6 dan 3.7.

Tabel 3.6
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Empati

Hasil	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	37
Revisi	27, 28, 29	3
Total		40

Tabel 3.7
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Hasil	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	37
Revisi	8, 12, 29	3
Total		40

3.4.4.2. Uji Keterbacaan Item

Instrumen empati dan instrumen pola asuh orang tua terlebih dahulu harus melalui uji keterbacaan kepada lima orang peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022, uji keterbacaan dilakukan untuk mengukur sejauh mana subjek penelitian mampu memahami maksud dan tujuan setiap butir pernyataan pada instrumen. Apabila terdapat pernyataan-pernyataan yang kurang dipahami, maka harus direvisi sehingga seluruh pernyataan dapat dipahami oleh subjek penelitian.

3.4.4.3. Uji Validitas

Uji validitas atau keabsahan merupakan uji instrument untuk mengetahui kondisi suatu item atau butir instrument mampu mengukur atau menguak suatu variabel tertentu, sehingga suatu item atau butir instrument akan dinyatakan valid berdasarkan kriteria. Dalam menentukan valid atau tidaknya suatu item atau butir instrument, dapat dilihat berdasarkan hasil skor uji validitas. Semakin tinggi skor validitasnya maka akan semakin valid instrument untuk digunakan dalam penelitian (Azwar, 2013).

Pengujian validitas dalam penelitian menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22 dilakukan dengan prosedur pengujian *product moment pearson correlation*. Uji validitas dapat digunakan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan pada penelitian dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden. Jika hasil r_{hitung} sudah diketahui, selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} *product moment pearson correlation* dengan taraf signifikansi 5%. Adapun cara untuk membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} adalah sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

Uji validitas dilakukan pada seluruh item atau butir pernyataan pada instrument empati dan instrument pola asuh orang tua. Semakin tinggi nilai validitas pada setiap item maka semakin valid item instrument tersebut untuk digunakan. Nilai r_{tabel} pada instrument empati dan instrument pola asuh orang tua dengan $N = 247$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r_{tabel} instrumen, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0.138. Berikut ini merupakan hasil uji validitas instrument empati dan instrument pola asuh orang tua.

Tabel 3.8
Hasil Analisis Uji Validitas Item *Product Moment Pearson Correlation*
Instrumen Empati

Instrumen	Butir Instrumen	Validitas (N= 247; $\alpha = 0,05$)		Kesimpulan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
Empati	Item 1	0.517	0.138	Valid
	Item 2	0.612	0.138	Valid
	Item 3	0.579	0.138	Valid
	Item 4	0.260	0.138	Valid

Instrumen	Butir Instrumen	Validitas (N= 247; $\alpha = 0,05$)		Kesimpulan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
	Item 5	0.532	0.138	Valid
	Item 6	0.536	0.138	Valid
	Item 7	0.510	0.138	Valid
	Item 8	0.419	0.138	Valid
	Item 9	0.464	0.138	Valid
	Item 10	0.426	0.138	Valid
	Item 11	0.342	0.138	Valid
	Item 12	0.484	0.138	Valid
	Item 13	0.410	0.138	Valid
	Item 14	0.403	0.138	Valid
	Item 15	0.011	0.138	Tidak Valid
	Item 16	0.549	0.138	Valid
	Item 17	0.473	0.138	Valid
	Item 18	0.563	0.138	Valid
	Item 19	0.469	0.138	Valid
	Item 20	0.582	0.138	Valid
	Item 21	0.551	0.138	Valid
	Item 22	0.452	0.138	Valid
	Item 23	0.649	0.138	Valid
	Item 24	0.475	0.138	Valid
	Item 25	0.617	0.138	Valid
	Item 26	0.615	0.138	Valid
	Item 27	0.457	0.138	Valid
	Item 28	0.398	0.138	Valid
	Item 29	0.681	0.138	Valid
	Item 30	0.571	0.138	Valid
	Item 31	-0.105	0.138	Tidak Valid
	Item 32	-0.032	0.138	Tidak Valid
	Item 33	0.323	0.138	Valid
	Item 34	0.539	0.138	Valid
	Item 35	0.369	0.138	Valid
	Item 36	0.269	0.138	Valid
	Item 37	0.225	0.138	Valid
	Item 38	-0.079	0.138	Tidak Valid
	Item 39	0.355	0.138	Valid
	Item 40	0.314	0.138	Valid

Hasil analisis validitas item *product moment pearson correlation* pada instrumen empati menunjukkan bahwa terdapat 36 item pernyataan yang valid dan tidak valid sejumlah 4 item yaitu item nomor 15, 31, 32 dan 38 yang tersaji pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Empati

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Item Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40	36
Item Tidak Valid (Dibuang)	15, 31, 32, 38	4

Tabel 3.10
Hasil Analisis Uji Validitas Item *Product Moment Pearson Correlation* Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Instrumen	Butir Instrumen	Validitas (N= 247; $\alpha = 0,05$)		Kesimpulan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
Pola Asuh Orang Tua	Item 1	0.441	0.138	Valid
	Item 2	0.319	0.138	Valid
	Item 3	0.239	0.138	Valid
	Item 4	0.350	0.138	Valid
	Item 5	0.307	0.138	Valid
	Item 6	0.110	0.138	Tidak Valid
	Item 7	0.210	0.138	Valid
	Item 8	0.289	0.138	Valid
	Item 9	0.210	0.138	Valid
	Item 10	0.254	0.138	Valid
	Item 11	0.308	0.138	Valid
	Item 12	0.316	0.138	Valid
	Item 13	0.189	0.138	Valid
	Item 14	0.333	0.138	Valid
	Item 15	0.406	0.138	Valid
	Item 16	0.486	0.138	Valid
	Item 17	0.345	0.138	Valid
	Item 18	0.405	0.138	Valid
	Item 19	0.247	0.138	Valid
	Item 20	0.331	0.138	Valid
	Item 21	-0.017	0.138	Tidak Valid
	Item 22	0.396	0.138	Valid
	Item 23	0.321	0.138	Valid
	Item 24	0.314	0.138	Valid
	Item 25	0.262	0.138	Valid
	Item 26	0.356	0.138	Valid
	Item 27	0.241	0.138	Valid
	Item 28	0.032	0.138	Tidak Valid
	Item 29	0.252	0.138	Valid

Instrumen	Butir Instrumen	Validitas (N= 247; $\alpha = 0,05$)		Kesimpulan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
	Item 30	0.345	0.138	Valid
	Item 31	0.431	0.138	Valid
	Item 32	0.398	0.138	Valid
	Item 33	0.472	0.138	Valid
	Item 34	0.548	0.138	Valid
	Item 35	0.400	0.138	Valid
	Item 36	0.540	0.138	Valid
	Item 37	0.346	0.138	Valid
	Item 38	0.113	0.138	Tidak Valid
	Item 39	0.579	0.138	Valid
	Item 40	0.361	0.138	Valid

Hasil analisis validitas item *product moment pearson correlation* pada instrumen pola asuh orang tua menunjukkan bahwa terdapat 36 item pernyataan yang valid dan tidak valid sejumlah 4 item yaitu item nomor 6, 21, 28 dan 38 yang tersaji pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Item Valid	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40	36
Item Tidak Valid (Dibuang)	6, 21, 28, 38	4

3.4.4.4. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan uji untuk mengetahui suatu instrumen cukup terpercaya untuk digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data penelitian dikarenakan instrumen sudah teruji cukup baik (Arikunto, 2006). Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan sudah beberapa kali diuji untuk mengukur objek yang sama dan kemudian menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013).

Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22 dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah

kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* > 0.6 . Berikut disajikan tabel kriteria reliabilitas instrumen pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Kategori
>0.8	Bagus Sekali
0.7-0.8	Bagus
0.6-0.7	Cukup
0.5-0.6	Jelek
<0.5	Buruk

(Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112)

Hasil reliabilitas instrumen empati dan instrumen pola asuh orang tua dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

1) Instrumen Empati

Uji reliabilitas dilihat dari koefisien reliabilitas *Cronbach alpha* yang digunakan dalam penelitian dengan hasil pengujian pada instrumen empati sebagai berikut.

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.865	.881	40

Hasil analisis uji reliabilitas menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen empati termasuk kategori **Bagus Sekali** karena lebih dari 0.8 ($0.865 > 0.8$).

2) Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Uji reliabilitas dilihat dari koefisien reliabilitas *Cronbach alpha* yang digunakan dalam penelitian dengan hasil pengujian pada instrumen pola asuh orang tua sebagai berikut.

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.772	.776	40

Hasil analisis uji reliabilitas menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen pola asuh orang tua termasuk kategori **Bagus** karena nilainya berada antara 0.7 – 0.8 (0.772).

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Nilai	Kategori
Empati	0.865	Bagus Sekali
Pola Asuh Orang Tua	0.772	Bagus

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen empati dan instrumen pola asuh orang tua memiliki koefisien yang reliabel. Hal ini dikarenakan nilai koefisiennya berada pada kategori **Bagus Sekali** dan **Bagus**. Kategori reliabilitas ini menunjukkan tingkat konsistensi instrumen empati dan instrumen pola asuh orang tua sehingga instrumen dapat diterima dan dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

3.4.4.5. Kisi-Kisi Instrumen Empati dan Instrumen Pola Asuh Orang Tua (Setelah Uji Coba)

Berdasarkan hasil uji kelayakan, uji keterbacaan, uji validitas, dan uji reliabilitas terhadap instrumen empati dan instrumen pola asuh orang tua terdapat beberapa item yang harus dihapus atau dibuang. Hasil perubahan terdapat pada setiap kisi-kisi instrumen. Setelah uji coba, pada instrumen empati terdapat 36 item pernyataan yang terbagi ke dalam empat aspek yaitu *Perspective taking* (10 item), *Fantasy* (9 item), *Empathic concern* (10 item), dan *Personal distress* (7 item). Sedangkan untuk instrumen pola asuh orang tua setelah uji coba terdapat 36 item pernyataan yang terbagi ke dalam empat jenis pola asuh orang tua yaitu Pola Asuh *Authoritative* (9 item), Pola Asuh *Authoritarian* (10 item), Pola Asuh *Permissive-indulgent* (8 item), dan Pola Asuh *Permissive-indifferent* (9 item). Berikut hasil kisi-kisi instrumen empati dan instrumen pola asuh orang tua setelah uji coba:

Tabel 3.14
Kisi-Kisi Instrumen Empati (Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
Kognitif (<i>Perspective taking</i>)	Memahami cara seseorang akan berpikir dan merasakan apabila ia berada pada posisi orang lain	1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10	4, 8	10 item
Kognitif (<i>Fantasy</i>)	Membayangkan cara seseorang dapat merasakan yang orang lain rasakan	11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19	13	9 item
Afektif (<i>Empathic concern</i>)	Perasaan simpati terhadap kesedihan orang lain	20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29	23	10 item
Afektif (<i>Personal distress</i>)	Perasaan cemas dan gelisah pada situasi interpersonal	34, 35, 36	30, 31, 32, 33	7 item

Tabel 3.15
Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua (Setelah Uji Coba)

Jenis	Indikator	Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
Pola Asuh <i>Authoritative</i>	Orang tua menunjukkan kehangatan dan upaya pengasuhan	1, 2	-	2 item
	Orang tua mendorong kebebasan anaknya dalam batas-batas wajar	3, 4	-	2 item
	Orang tua membuat standar perilaku yang jelas bagi anaknya	5	-	1 item
	Orang tua menuntut tanggung jawab dan kemandirian anaknya	6, 7	-	2 item
	Orang tua melibatkan anaknya berpartisipasi dalam keluarga	8, 9	-	2 item
Pola Asuh <i>Authoritarian</i>	Orang tua menuntut nilai kepatuhan yang tinggi dari anaknya	-	10, 11	2 item
	Orang tua mengontrol perilaku anaknya dengan membuat peraturan dan peraturan	-	12, 13	2 item
	Orang tua berusaha membentuk sikap dan perilaku anaknya dengan standar yang telah ditetapkan	-	14, 15	2 item
	Orang tua cenderung menggunakan hukuman dalam menerapkan disiplin terhadap anaknya	-	16, 17	2 item

	Orang tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menyelesaikan masalahnya	-	18, 19	2 item
Pola Asuh <i>Permissive – indulgent</i>	Orang tua menunjukkan kehangatan yang tinggi	20	-	1 item
	Orang tua memberi kebebasan anaknya untuk mengatur dirinya sendiri	21	22	2 item
	Orang tua membebaskan anaknya berkuasa di rumah	-	23, 24	2 item
	Orang tua tidak membuat tuntutan atau standar perilaku yang jelas	-	25	1 item
	Orang tua tidak memberikan sanksi bagi anaknya	-	26, 27	2 item
Pola Asuh <i>Permissive – Indifferent</i>	Orang tua menjauh dari anaknya secara fisik dan psikis	-	28, 29	2 item
	Orang tua tidak peduli terhadap kebutuhan anaknya	-	30, 31	2 item
	Orang tua tidak pernah berkomunikasi dengan anaknya	32	33	2 item
	Orang tua memberikan kebebasan tanpa pengawasan	-	34	1 item
	Orang tua tidak peduli aktivitas, kegiatan belajar, maupun permasalahan anaknya	-	35, 36	2 item

3.5. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

3.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Adapun dasar penilaian pada uji normalitas adalah jika nilai Signifikansi > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal sedangkan jika nilai Signifikansi < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.16
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		247
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.94491493
Most Extreme Differences	Absolute	.041
	Positive	.031
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.638
Asymp. Sig. (2-tailed)		.811

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* diketahui nilai signifikansi sebesar $0.811 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bila residual berdistribusi normal.

3.5.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan pengujian lain, misalnya T Test dan Anova. Pengujian ini digunakan untuk meyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen).

Adapun dasar penilaian pada uji normalitas adalah jika nilai Signifikansi > 0.05 , maka distribusi data homogen sedangkan jika nilai Signifikansi < 0.05 , maka distribusi data tidak homogen. Hasil dari uji homogenitas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.17
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Empati	Based on Mean	.822	1	245	.366
	Based on Median	.839	1	245	.361
	Based on Median and with adjusted df	.839	1	218.289	.361
	Based on trimmed mean	.833	1	245	.362

Berdasarkan hasil tabel uji homogenitas dengan uji levene diketahui nilai signifikansinya adalah 0.366 yang artinya lebih dari 0.05 ($0.366 > 0.05$), maka dapat disimpulkan varian data kelompok empati adalah homogen (sama).

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pola_Asuh	Based on Mean	1.118	1	245	.291
	Based on Median	1.156	1	245	.283
	Based on Median and with adjusted df	1.156	1	240.520	.283
	Based on trimmed mean	1.144	1	245	.286

Berdasarkan hasil tabel uji homogenitas dengan uji levene diketahui nilai signifikansinya adalah 0.291 yang artinya lebih dari 0.05 ($0.291 > 0.05$), maka dapat disimpulkan varian data kelompok pola asuh orang tua tersebut adalah homogen (sama).

3.6. Analisis Data

Data yang dihasilkan dari penyebaran dan pengujian instrumen dalam sebuah penelitian akan dianalisis dengan berbagai tahapan, dimulai dari verifikasi data, penyekoran data mentah, dan pengkategorian kelompok dalam suatu variabel.

3.6.1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa, menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk selanjutnya dilakukan pengolahan. Adapun tahapan verifikasi data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- Mengecek jumlah angket yang terkumpul.
- Memeriksa kesesuaian jawaban peserta didik dengan petunjuk pengisian sehingga data hasil penelitian dapat diolah.
- Melakukan penginputan data sesuai dengan penyekoran yang telah ditentukan.
- Melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

3.6.2. Penyekoran

Metode penyekoran kuesioner pengungkap empati menggunakan metode skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap/pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011, hlm. 107). Pada

kuesioner empati, responden diminta untuk memilih lima alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3.18
Rentang Skala *Likert* Empati

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	(+)	(-)
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

Adapun untuk penyekoran kuesioner pola asuh orang tua, responden diminta memilih lima alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

Tabel 3.19
Rentang Skala *Likert* Pola Asuh Orang Tua

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	(+)	(-)
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-Kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

3.6.3. Pengelompokkan dan Penafsiran Data Empati berdasarkan Jenis

Kelamin dan Pola Asuh Orang Tua

Penentuan pengelompokkan dan penafsiran data empati peserta didik digunakan sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai peserta didik dalam pendistribusian respon terhadap instrumen. Adapun hasil data dari instrumen empati kemudian diolah dan dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan skor berdasarkan data yang diperoleh dari responden yaitu X_{max} dan X_{min} di mana dalam menentukan skor tertinggi responden (X_{max}) dikurangi skor terendah responden (X_{min}) sedangkan untuk memperoleh interval dapat dilihat pada tabel konversi skor berikut (Furqon, 2014).

Rentang : $X_{\max} - X_{\min}$
 Kelas : Kategori konversi skor
 Interval : $\frac{\text{Rentang} + 1}{3}$

Maka kategori skor empati peserta didik berada pada interval 29. Secara spesifik dapat dilihat pada Tabel 3.20.

Tabel 3.20
Kategorisasi Pengelompokkan Empati

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	151 – 180
Sedang	122 – 151
Rendah	92 – 122

Penafsiran empati peserta didik dapat dilihat berdasarkan kategorinya, maka empati peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 3.21
Interpretasi Kategori Empati

Kategori	Interpretasi
Tinggi (151 – 180)	Peserta didik mampu memahami pandangan-pandangan teman dalam suatu kondisi, dapat menempatkan diri pada perasaan dan perilaku fiktif, memiliki perasaan kehangatan, kasih sayang, dan peduli terhadap penderitaan teman, serta merasakan ketidaknyamanan dan kecemasan ketika melihat penderitaan teman yang ada disekitarnya.
Sedang (122 – 151)	Peserta didik kurang mampu memahami pandangan teman dalam suatu kondisi, kurang mampu menempatkan diri pada perasaan dan perilaku fiktif, kurang memiliki perasaan kehangatan, kurang mampu menunjukkan kasih sayang dan peduli terhadap penderitaan teman, serta kurang mampu merasakan ketidaknyamanan dan kecemasan ketika melihat penderitaan teman.
Rendah (92 – 122)	Peserta didik tidak mampu untuk memahami pandangan teman dalam suatu kondisi, tidak mampu untuk melakukan imitasi terhadap perasaan pada karakter fiktif dan kondisi fiktif lainnya, tidak memiliki perasaan kehangatan, kasih sayang, dan peduli kepada penderitaan teman, serta tidak mampu merasakan ketidaknyamanan dan kecemasan ketika melihat penderitaan teman yang ada disekitarnya.

Adapun untuk gambaran umum pola asuh orang tua dibagi ke dalam empat jenis pola asuh, di mana pada hakikatnya peserta didik memiliki nilai masing-masing dari setiap jenis pola asuh. Peserta didik juga memiliki kecenderungan pola asuh yang dirasakan. Adapun dalam pengelompokkannya, dapat dilihat dari skor rata-rata yang tertinggi di antara empat jenis pola asuh pada setiap peserta didik, sehingga dapat diketahui kecenderungan pola asuh yang dirasakan pada setiap peserta didik.